

PENGGUNAAN MEDIA KOMBINASI (*FIELD TRIP* DAN DEMONSTRASI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA MALANG

I. Abdy¹, D. W. Nurharyanto², L. Susilawati³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun

¹iwanaabdy@unkhair.ac.id, ²dwi.widyastuti@unkhair.ac.id ³lhissusilawati@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Diharapkan guru memberikan pengajaran yang menarik dan mudah dipahami serta menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan. 23 peserta didik SD Muhammadiyah 2 kelas IV berpartisipasi dalam penelitian ini. metode *Field Trip* dapat dimanfaatkan dalam pendidikan IPA dengan mengajak peserta didik belajar di luar kelas seperti ke perkebunan atau museum. *Field Trip* adalah upaya guru untuk memberikan pengalaman secara otentik bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial, menyalurkan pengetahuan peserta didik, mendorong peserta didik agar berpikir kreatif, serta melihat dan mengetahui masalah secara langsung. Sedangkan demonstrasi merupakan suatu teknik penyajian pengajaran dengan memperlihatkan serta menampilkan suatu objek kepada peserta didik. Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II merupakan tiga tahapan penelitian. Pada Siklus I, menggunakan media visual *Field Trip* yang membantu 19 peserta didik (83%) memperoleh hasil belajar di atas KKM. Perbaikan pembelajaran Siklus II dilakukan bertujuan untuk lebih memantapkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada penelitian Siklus II hasil belajar di atas KKM sebanyak 21 peserta didik (91%) dengan nilai tertinggi 100 dan terendahnya 65.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Visual, *Field Trip*.

Abstract

Learning media in the teaching and learning process can be used to achieve maximum results. It is expected that teachers provide interesting and easy-to-understand teaching and foster a pleasant learning atmosphere so that students are not bored. 23 students of SD Muhammadiyah 2 class IV participated in this study. Field Trip method can be utilised in science education by inviting / involving students to learn outside the classroom such as to plantations or museums. Field Trip is the teacher's effort to provide authentic experiences for students to improve social skills, channel students' knowledge, encourage students to think creatively, and see and know problems directly. While demonstration is a teaching presentation technique by showing and displaying an object to students. Pre-cycle, Cycle I, and Cycle II are three stages of research. In Cycle I, using Field Trip visual media helped 19 students (83%) obtain learning outcomes above the KKM. Cycle II learning improvement is carried out to further solidify the understanding of students by using the demonstration method. In Cycle II research, learning outcomes above KKM were 21 learners (91%) with the highest score of 100 and the lowest score of 65.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Visual Media, *Field Trip*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat berguna untuk mengikuti perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Tingkat keberhasilan pendidikan sangat memengaruhi kemajuan dan kesuksesan suatu negara. Untuk menempuh pendidikan itu sendiri tidaklah mudah, banyak rintangan dan hambatan bagi peserta didik selain itu dukungan pemerintah sangat dibutuhkan bahkan menjadi tanggung jawab pemerintah bagaimana tingkat kemajuan pendidikan di suatu negara.

Menurut pendapat Munib (2021), "Ranah pendidikan dapat dilihat dari segi pendidikan resmi, tidak resmi, dan nonformal pada setiap tingkatan pendidikan". Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sesuai dan tepat guna memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada dunia pendidikan, adanya mata pelajaran IPA di sekolah dasar bisa dipergunakan untuk menanamkan pengetahuan alam kepada peserta didik dan bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan kebesaran Allah sang pencipta, serta pentingnya menjaga keseimbangan agar kehidupan alam tetap terjaga dan terpelihara. Guru harus sanggup dan menguasai strategi, metode, dan alat pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA. Sistem penilaian dari pihak sekolah telah menetapkan untuk nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan. KKM ditentukan/dirumuskan oleh satuan pendidikan secara bersama antara kepala sekolah, bagian kurikulum, serta pendidik lainnya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan memiliki nilai KKM yang berbeda-beda. Nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 2 yaitu 70.

Berdasarkan UU No. 20 ayat 20, Pembelajaran merupakan hubungan antara peserta didik dengan tenaga pendidik yang berada dalam satu sarana pendidikan, serta interaksi antara sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Asosiasi Penilaian Nasional (Nation Education Association/NEA), dalam buku Arief S, dkk, (2014), "Media merupakan bentuk komunikasi secara tercetak maupun audiovisual beserta seluruh peralatannya". Media seharusnya dapat dimanipulasi, dapat terlihat, terdengar dan terbaca. Batasan media adalah semua yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat membantu merangsang pikiran, membantu perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi.

Media visual yaitu media yang berkaitan secara langsung pada panca indra penglihatan. Menurut Azhar A, (2016), "Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan yang disiapkan oleh guru". Peran media visual dapat membantu memudahkan proses pemahaman, memperjelas materi, menarik perhatian, dan memperkuat ingatan tentang materi pembelajaran. Contoh media visual yaitu gambar, poster, media diagram, praktikum untuk mata pelajaran IPA, penggunaan alat peraga, Field Trip, dan metode demonstrasi pembelajaran, dll.

Dalam artikel Afifi (2022), "Salah satu bentuk metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan secara Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah metode pembelajaran secara Field Trip". Menurut Mahargyani et.al (2012), "metode Field Trip membuat peserta didik lebih mudah mengerti, teliti dan akurat dalam mendeskripsikan objek sehingga hasil deskripsinya lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang peserta didik lihat".

Sedangkan demonstrasi menurut Djaramah (2014), “Model pembelajaran Demonstrasi merupakan suatu teknik penyajian pengajaran dengan memperlihatkan serta menampilkan suatu objek kepada peserta didik suatu siklus perubahan, situasi atau objek dari bahan pelajaran yang berbentuk nyata maupun artifisial, seringkali disisipkan keterangan objek secara lisan”.

Dari permasalahan di atas, penulis melakukan indentifikasi masalah dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Suasana kelas dalam pembelajaran kurang menarik, oleh karena itu beberapa peserta didik kurang termotivasi, kurang menyimak materi yang diberikan.
2. Kurangnya variasi pada saat pembelajaran membuat peserta didik tidak cakap dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Suasana kelas di dominasi hanya para peserta didik yang pandai.
4. Peserta didik belum memperoleh hasil yang menggembirakan, masih ada peserta didik yang mendapatkan hasil nilai di bawah KKM.

Setelah guru melakukan refleksi terhadap masalah yang timbul pada mata pelajaran IPA mengenai Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Berikut hal – hal yang harus diperhatikan:

1. Bagaimana peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 dapat meningkatkan pemahaman, hasil belajar, dan motivasi peserta didik ?
2. Bagaimana hasil belajar didik setelah menggunakan metode pembelajaran melalui media visual ?.
3. Apakah penggunaan media visual efektif untuk proses pembelajaran ?

Nilai dari hasil proses belajar peserta didik kurang memuaskan menurut observasi pembelajaran Pra Siklus tanggal 6 Oktober 2022 kelas IV SD Muhammadiyah 2, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Dari total 23 peserta didik, 7 atau 30% di atas KKM, sedangkan 16 peserta didik atau 70% di bawahnya.

Berdasarkan hasil belajar tersebut di atas, maka instruktur melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran untuk Siklus I dengan menggunakan metode Field Trip, dan untuk Siklus II dengan menggunakan metode Demonstrasi sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA Tema 3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam, yang bertujuan untuk menyemangati dan memfasilitasi pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran IPA, dimana hasil akhirnya adalah adanya peningkatan hasil belajar bagi para peserta didik.

Metode

Penelitian dilakukan kepada 23 peseta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 yang terdiri dari 12 ikhwan dan 11 akhwat. Jadwal perbaikan pembelajaran terdiri dari proses Pra Siklus, proses Siklus I, dan proses Siklus II. Menganalisis data kuantitatif berdasarkan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (Teaching Center) pada kegiatan pembelajaran Pra Siklus, metode Field Trip untuk meningkatkan pembelajaran pada Siklus I menggunakan media visual, dan metode Demonstrasi pada Siklus II. Peserta didik dapat mengikuti proses, melakukan pengamatan suatu objek, mengerjakan analisis, mengerjakan membuktikan, dan membuat kesimpulan sendiri tentang objek, keadaannya, dan prosesnya selama belajar mengajar melalui eksperimen atau praktikum.

Untuk memperluas pemahaman peserta didik, bahwa belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja waktunya, tidak hanya di dalam kelas. Metode *Field Trip* dapat dimanfaatkan dalam pendidikan IPA dengan mengajak/mengikutsertakan peserta didik belajar di luar kelas seperti ke perkebunan atau museum. *Field Trip* adalah upaya guru untuk memberikan pengalaman secara otentik bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial, menyalurkan pengetahuan peserta didik, mendorong peserta didik agar berpikir kreatif, serta melihat dan mengetahui masalah secara langsung

Menurut Levie dan Lentz dalam (Azhar A, 2005) mengutarakan bahwa “Fungsi dari pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari empat tahapan”, yang pertama adalah kemampuan perhatian, media visual dijadikan perangkat utama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan lebih fokus pada informasi yang disajikan jika media visual yang dipaparkan memiliki tampilan yang menyenangkan. Kedua adalah fungsi afektif, media visual dapat merangsang rasa keingintahuan bagi peserta didik untuk lebih detail memperhatikan materi. Ketiga adalah fungsi kognitif, media visual akan membawa peserta didik lebih mudah dalam proses pengingatan materi serta menangkap pesan yang terdapat dalam suatu gambar. Fungsi yang terakhir adalah fungsi kompensasi, pemilihan media visual dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami dan menerima informasi dalam gambar. Penggunaan media visual sangat membantu bagi beberapa peserta didik yang lemah pemahaman terhadap materi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, terdiri dari rencana perbaikan pra siklus dan dua siklus perbaikan, untuk waktu yang dipergunakan dalam proses penelitian pembelajaran selama 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Hasil yang diperoleh peserta didik cukup signifikan, dari segi aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan hasil pembelajaran itu sendiri.

Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus menggunakan metode ceramah dan gambar yang terdapat di buku Tematik 4 Tema 3 Platinum. Berikut tabel hasil evaluasi pembelajaran Pra Siklus:

Tabel 1. Distributif Hasil Belajar Peserta Didik Kegiatan Pra Siklus

Data yang Diamati	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	85
Jumlah Peserta Didik di Atas KKM (>70)	7
Jumlah Peserta Didik di Bawah KKM (<70)	16
Nilai Rata-Rata	65
Persentase Lulus KKM (Tuntas)	30%
Persentase Tidak Lulus KKM (Tidak Tuntas)	70%

Dari tabel di atas, terdapat beberapa peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar melampaui KKM, terdapat 7 peserta didik atau 30% serta 16 peserta didik memperoleh nilai

hasil belajar belum melampaui KKM atau 70%. Untuk memperbaiki hasil proses belajar peserta didik, diperlukan perbaikan proses pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan perbaikan siklus I.

Penelitian Siklus I

Setelah guru melakukan refleksi dengan mempertimbangkan hasil pembelajaran dan pengamatan selama Pra Siklus, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran IPA. Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022, mata pelajaran IPA kelas IV Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan menggunakan media visual *Field Trip*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I, pengamatan/observasi keaktifan masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran metode *Field Trip* dilakukan oleh penulis/peneliti dan supervisor 2/teman sejawat. Dibawah ini Tabel Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus I sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Data yang Diamati	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Peserta Didik di Atas KKM (>70)	19
Jumlah Peserta Didik di Bawah KKM (<70)	4
Nilai Rata-Rata	81
Persentase Lulus KKM (Tuntas)	83%
Persentase Tidak Lulus KKM (Tidak Tuntas)	17%

Dari tabel di atas, untuk peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar melampaui KKM sebanyak 19 peserta didik atau 83%, dan 3 peserta didik ,asih belum melampaui nilai di bawah KKM atau 17%. Penggunaan media visual *Field Trip* dapat memberikan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat lebih aktif serta lebih memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil yang dicapai.

Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi yang dilakukan guru dan teman sejawat selama Siklus I, penulis/peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran IPA pada Siklus II bertujuan agar pemahaman peserta didik lebih maksimal. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II mata pelajaran IPA kelas IV materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan menggunakan metode Demonstrasi, berikut tabel hasil evaluasi pembelajaran Siklus II:

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Data yang Diamati	Nilai
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Peserta Didik di Atas KKM (>70)	21
Jumlah Peserta Didik di Bawah KKM (<70)	2
Nilai Rata-Rata	91
Persentase Lulus KKM (Tuntas)	91%
Persentase Tidak Lulus KKM (Tidak Tuntas)	9%

Penggunaan media visual demonstrasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dikarenakan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses menyimak pembelajaran. Peserta didik yang bisa mendapatkan nilai hasil belajar tinggi atau diatas KKM sebanyak 21 peserta didik (91%), sedangkan yang memiliki nilai hasil belajar di bawah KKM sebanyak 2 peserta didik (9%).

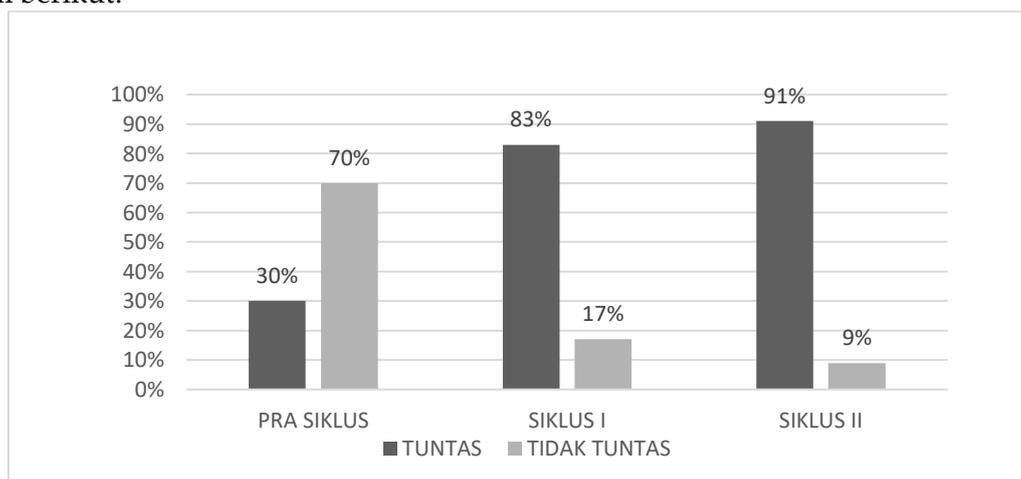
Dari tiga proses pembelajaran Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah 2 yang dimulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, maka dapat terlihat tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alfani Zahira	55	65	85
2	Alyssa Nur Sabilla	70	90	100
3	Alzena Fatin Sahira	65	90	100
4	Aqila Robbiatul H	75	85	100
5	Azka Raqilla Rantisi	60	85	95
6	Bima Adityawan Zazuli	40	50	65
7	Davana Zahwa Ivanna	69	85	95
8	Dwi Rama Nugroho	55	60	65
9	Fabrizio Al Taf	80	90	95
10	Humaira Kinantya D	80	100	100
11	Khansa Ipyana K	65	85	95
12	Laudya Cirana Putri	70	80	90
13	Muhammad Arfan Latif	50	65	85
14	Muhammad Fadli	75	90	100
15	Muhammad Faqih	60	85	95
16	Muhammad Risvan	85	90	100
17	Nabila Wilda Rahma	60	80	90
18	Nada Syafania H	65	85	90
19	Rafi Fazli Ardianto	69	90	90
20	Satria Farel Fahreza	65	75	85
21	Siti Aulia Rahmah	60	85	95
22	Zahy Raasyid Ananda	69	80	90

23	Zaky Muzaffar Sutarjo	65	75	85
	Jumlah Nilai	1507	1865	2090
	Nilai Rata -Rata	65	81	91
	Nilai Tertinggi	85	100	100
	Nilai Terendah	40	50	65
	Tuntas	7	19	21
	Persentase Ketuntasan %	30 %	83 %	91 %
	Belum Tuntas	16	4	2
	Persentase Belum Tuntas %	70 %	17 %	9 %

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa dalam setiap proses perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar dan mengalami penurunan peserta didik yang belum lengkap. Untuk hasil belajar peserta didik pada tahap Pra Siklus yang berhasil sebanyak 7 peserta didik, pada Siklus I sebanyak 19 peserta didik, pada Siklus 2 sebanyak 21 peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM mengalami penurunan, pada tahap Pra Siklus yang belum tuntas terdapat 16 peserta didik, Siklus I yang belum tuntas terdapat 4 peserta didik serta Siklus II yang belum tuntas terdapat 2 peserta didik. Dari pemaparan diatas dapat digambarkan grafik perbandingan hasil belajar pada setiap Siklus sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari grafik diatas terlihat hasil belajar peserta didik dan keaktifan meningkat pada setiap siklus. Pada kegiatan pra siklus terdapat 70 % peserta didik yang belum tuntas dan 30 % yang tuntas, di Siklus I terdapat 17% peserta didik belum tuntas dan 83% yang tuntas dan pada Siklus II terdapat 91% peserta didik yang tuntas dan 9% peserta didik belum tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, terjadi peningkatan secara bertahap untuk hasil belajar pada Materi Pembelajaran Pemanfaatan Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA. Dengan demikian, untuk perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dinyatakan berhasil bagi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2. Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam sudah mencapai target nilai di atas KKM, sehingga penelitian perbaikan pembelajaran pada materi

Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah 2 sudah selesai.

Kesimpulan

Penggunaan media visual (*Field Trip* dan Demonstrasi) dirasa tepat untuk mata pelajaran IPA, karena dirasakan manfaatnya bagi peserta didik dan guru. Media Visual ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai contoh untuk media *Field Trip* memiliki kekurangan di mana biaya yang di perlukan lebih besar daripada menggunakan metode Demonstrasi, akan tetapi untuk materi IPA Pemanfaatan Sumber Daya Alam terutama pemanfaatan lahan dan cara menanam peserta didik lebih mudah memahami, dapat mengaplikasikan jika praktik langsung. Untuk perbaikan pembelajaran pada Siklus II penulis/peneliti menggunakan metode Demostrasi, dimana untuk segi biaya lebih murah dibandingkan dengan media visual *Field Trip*. Metode demostrasi ini bertujuan untuk peserta didik mudah memahami materi pemanfaatan sumber daya alam (tanaman obat dan buah) bagi manusia dimana peserta dapat merasakan langsung hasil praktiknya.

Dalam penggunaan media pembelajaran, harus dapat menyesuaikan dengan materi bahan ajar yang akan disampaikan. Terkadang satu media pembelajaran tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan analisis, data dari penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 2 terdiri dari 2 Siklus perbaikan. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru menggunakan media visual (*Field Trip* dan Demonstrasi) dalam pembelajaran IPA kelas IV dapat mendorong dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar mengajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA, pada kegiatan Pra Siklus nilai belajar peserta didik rata-rata 65 dan peserta didik yang memperoleh hasil nilai di atas KKM sebanyak 30%. Siklus I nilai belajar peserta didik rata-rata 81 dan peserta didik yang memperoleh hasil nilai di atas KKM sebanyak 83% dan pada Siklus II nilai belajar peserta didik rata-rata 91 dan peserta didik yang memperoleh hasil nilai di atas KKM sebanyak 91%.
4. Proses pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam menggunakan media visual (*Field Trip* dan Demonstrasi) dinilai oleh penulis sangat efektif.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan data dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan telah di tarik kesimpulannya, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Seorang guru selain menguasai materi pembelajaran juga harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran agar menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, aktif dan inovatif.
2. Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat guna mendukung proses pembelajaran.
3. Guru dapat memotivasi peserta didik dalam belajar agar maksud ataupun tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afifi, Ruhana. (2022). *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas V SD Negeri Tirtayasa Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.9 No.3.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mahargyani, Arlina Distia. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret, Vol 1, No 2. ISSN I2302-6405.
- Munib, F. W. 2021. *Efektifitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.